

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diungkapkan oleh Creswell (2014: 4-5) sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informations and conducts the study in a natural setting.

Diartikan bahwa penelitian yang dilakukan secara kualitatif dalam pelaksanaannya dilakukan penyelidikan dan pemahaman yang berdasarkan pada tradisi-tradisi mendalam berkaitan dengan permasalahan sosial atau manusia. Dimana dalam penelitian ini membangun gambaran yang sifatnya menyeluruh, mengkaji dengan kalimat, menguraikan sebuah tinjauan dengan jelas mengenai informasi dan meneliti dalam lingkungan yang alami. Menurut Al Muchtar (2015:3) penelitian kualitatif dilaksanakan memiliki tujuan untuk mendapatkan realitas yang sebenarnya agar dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi untuk membentuk asas, rancangan, filosofi ilmiah atau acuan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian penelitian kualitatif merupakan tindakan berpikir dengan terencana agar bisa mendapatkan keabsahan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian dengan berkesinambungan melaksanakan tindakan inquiri secara natural. Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap suatu masalah, hal itu dilakukan bertujuan agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

Strategi yang diterapkan yaitu studi kasus yaitu peneliti akan menganalisis secara seksama terhadap program, kasus, kegiatan, metode atau kelompok perseorangan (Creswell, 2010:20). Sedangkan menurut Al Muchtar (2015:431) studi kasus adalah salah satu tradisi dalam penelitian kualitatif, model penelitian ini diawali dengan adanya suatu kejadian dalam masyarakat, menimbulkan ketertarikan, karena terdapat teka teki dan mengharuskan untuk segera diatasi agar segera mendapatkan fakta yang sebenarnya dari

kejadian tersebut. Strategi studi kasus (*Case Study*) yang diterapkan merupakan pendekatan penelitian yang memfokuskan diri terhadap suatu kasus.

Disimpulkan bahwa studi kasus adalah proses penyelidikan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terhadap suatu program, peristiwa, kelompok ataupun masyarakat

Penelitian yang penulis lakukan yaitu ingin mengembangkan salah satu kajian dalam ruang lingkup pembelajaran PKn yaitu mengenai hukum dan HAM yang dikembangkan melalui suatu forum yaitu forum pelajar sadar hukum dan HAM (FPSH HAM) Jawa Barat, menjadikan forum tersebut sebagai *citizenship education* agar kesadaran hukum dan HAM para pelajar bisa lebih ditingkatkan. Peneliti merasa bertumpu pada pendidikan formal saja tidak cukup untuk bisa menanggulangi fenomena permasalahan yang banyak terjadi saat ini yang melibatkan para pelajar yaitu mengenai pelanggaran hukum dan HAM yang tidak hanya sekedar kenakalan remaja saja tetapi sudah tergolong tindak kejahatan seperti kasus *bullying*, tindak kekerasan pelajar terhadap gurunya ataupun guru terhadap siswanya, pembunuhan dan penganiayaan, narkoba, pelecehan seksual/tindak asusila, tawuran serta geng motor.

Peneliti merasa penelitian ini *urgent* untuk dilakukan agar bisa menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan HAM yang melibatkan para pelajar karena bagaimanapun pelajar merupakan aset bangsa yang memberikan pengaruh besar untuk mencapai kemajuan suatu negara. Kemajuan bangsa dan negara bisa terwujud apabila dibangun oleh warga negara yang baik (*good citizen*). Adapun strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) karena penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan pelanggaran hukum dan HAM yang marak terjadi saat ini dan dilakukan oleh remaja yang notabene mereka masih seorang pelajar.

1.2 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH HAM) di Jawa Barat dan pihak-pihak yang terkait dengan forum tersebut sebagai subjek partisipan dengan jumlah partisipan sebanyak 8 orang. Karena ingin mengetahui sejauh mana pengembangan kesadaran hukum dan HAM dalam PKn dilaksanakan melalui FPSH HAM Jawa Barat yang dijadikan sarana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (non formal) atau disebut juga sebagai *citizenship education*.

1.3 Populasi dan Sampel

Agar pelaksanaan penelitian dimudahkan dalam mendapatkan data, maka perlu adanya proses yang dilakukan untuk pengambilan sampel dari obyek yang diteliti, terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu sebelum data penelitian terkumpul dan setelah data penelitian mulai dikumpulkan. Dijelaskan oleh Creswell (2008:216-217) pengambilan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. *Typical Sampling* yaitu representasi tentang sesuatu yang khusus dan berbeda dengan yang lainnya mengenai suatu peristiwa.
- b. *Extreme Case Sampling* yaitu untuk menelaah terhadap suatu kejadian yang memberikan faedah atau tidak berfaedah.
- c. *Maximal Variation Sampling* yaitu menguraikan banyak pendapat dari berbagai pihak.
- d. *Critical Sampling* yaitu menelaah peristiwa yang teatrikal.
- e. *Homogeneous Sampling* yaitu menjelaskan seluruh bagian yang ada pada komunitas secara menyeluruh.
- f. *Theory Or Concept Sampling* yaitu menciptakan filosofi atau mendalami konsepsi.
- g. *Opportunistic Sampling* yaitu sampel dibawa faedahnya dari permasalahan yang dapat terekspos.
- h. *Snowball Sampling* yaitu sampel yang dibawa adalah untuk memutuskan komunitas atau wilayah yang akan dipelajari.
- i. *Confirming/Disconfirming Sampling* yaitu sampel dibawa untuk menginformasikan peristiwa yang nyata atau tidak nyata..

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan untuk lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan data dari objek yang diteliti, maka harus ada langkah-langkah yang dilakukan baik sebelum pengambilan data ataupun sesudah pengambilan data. Langkah-langkah yang diambil tersebut disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan dan subjek partisipan yang dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Dalam meneliti forum pelajar sadar hukum dan HAM (FPSH HAM) di Jawa Barat, peneliti akan memfokuskan pada orang-orang yang berada di lingkungan forum tersebut ataupun orang-orang yang berada diluar forum, tentunya tidak semua orang-orang yang ada dalam forum ataupun diluar forum yang dijadikan sebagai partisipan ataupun sumber penelitian. Maka dari itu peneliti akan mengambil beberapa orang sebagai partisipan. Langkah penentuan partisipan akan dilakukan dengan *homogeneous sampling* yaitu menggambarkan beberapa sub kelompok dengan komprehensif. Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai forum pelajar sadar hukum dan HAM tersebut

peneliti akan mengambil beberapa partisipan terhadap orang-orang yang memiliki peran sangat penting dalam forum tersebut. Beberapa orang yang dipilih diharapkan bisa memberikan informasi yang penting terkait forum pelajar sadar hukum dan HAM di Jawa Barat, peneliti juga akan mengambil beberapa partisipan diluar forum tersebut. Beberapa orang yang akan kami jadikan partisipan yaitu:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian	Jumlah
Ketua & Pengurus FPSH HAM Jawa Barat	2 Orang
Pembina & Pengarah FPSH HAM Jawa Barat	4 Orang
Guru PKn	1 Orang
Siswa SMA/SMK/SMALB/MA	1 Orang
Jumlah	8 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan harus betul-betul dipikirkan karena berperan dalam membantu untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan penelitian. Bentuk instrument dalam penelitian berkaitan dengan teknik untuk menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Secara umum, pengertian instrumen penelitian digunakan untuk menghimpun berbagai fakta dalam menanggapi persoalan dari penelitian yang dilakukan. Alat yang dipilih harus sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian kualitatif membutuhkan instrument untuk mendapatkan data kualitatif. Menurut Al Muchtar (2015:299-301) informasi terkait dengan klasifikasi dari data kualitatif, individualitas berbentuk perbahasan atau ditulis dalam sebuah kalimat, berbagai informasi ini umumnya diperoleh dari wawancara dan sifatnya bias dikarenakan informasi tersebut diinterpretasikan oleh berbagai pihak yang berbeda. Seorang peneliti harus menghimpun berbagai informasi dari lapangan maka peneliti akan banyak mendapatkan

data kualitatif. Data yang diperoleh wujudnya berupa data mentah yaitu berupa tulisan dari berbagai sumber, data tulisan tersebut berupa tulisan tangan , tape recorder, resume dokumen dan sebagainya. Bahwa suatu data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dan dapat dipertanggungjawabkan, isi dari data tersebut terdiri dari pemaparan mengenai peristiwa yang berlangsung dalam lingkup sekitar. Dengan adanya data kualitatif peneliti akan memahami permasalahan yang terjadi , mengamati berbagai pemikiran setiap orang yang ada dalam lingkup tersebut, dan akan mendapatkan banyak interpretasi yang tentunya berfaedah. Disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif dibutuhkan adanya instrument untuk memperoleh data, dimana peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan untuk memperoleh data kualitatif sebanyak mungkin.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

PENGEMBANGAN KESADARAN HUKUM dan HAM DALAM PKn (STUDI KASUS FORUM PELAJAR SADAR HUKUM dan HAM (FPSH HAM) DI JAWA BARAT)

EKA NUR'ALA HIDAYATIN (1802939)

No	Rumusan masalah	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data					Sumber	
				Dokumen tasi	Observasi	Wawancara	Partisipasi	Diskusi Terfokus		
1	Bagaimana peran FPSH HAM Jawa Barat sebagai <i>Citizenship Education</i> dalam melaksanakan pengembangan kesadaran hukum dan HAM?	Peran FPSH HAM Jawa Barat	Status FPSH HAM Jawa Barat, Sasaran dan Usia Pelajar	√	√	√	√	√	1. FPSH HAM Jawa Barat	
			Asas dan Dasar FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√		2. Pembina FPSH HAM Jawa Barat
			Sifat FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√		
			Tujuan FPSH HAM Jawa Barat	√	√	√		√		
		Peran FPSH HAM Jawa Barat Sebagai <i>Citizenship Education</i>	Cakupan Pembinaan FPSH HAM Jawa Barat	√	√	√		√	3. Guru PKn 4. Siswa	

Eka Nur'Ala Hidayatin, 2021

**PENGEMBANGAN KESADARAN HUKUM DAN HAM DALAM PKN
(STUDI KASUS FORUM PELAJAR SADAR HUKUM DAN HAM (FPSH HAM) DI JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Peran FPSH HAM Jawa Barat dalam melaksanakan pengembangan kesadaran hukum dan HAM	Fungsi FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
			Tugas Pokok FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
2	Bagaimana bentuk kegiatan pengembangan kesadaran hukum dan HAM yang dilaksanakan oleh FPSH HAM Jawa Barat sebagai <i>Citizenship Education</i> ?	Bentuk kegiatan program-program yang dilaksanakan FPSH HAM Jawa Barat.	Pendekatan Kegiatan FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	1. FPSH HAM Jawa Barat 2. Pembina FPSH HAM Jawa Barat
			Ruang Lingkup Kegiatan FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
			Instrumen Kegiatan FPSH HAM Jawa Barat	√	√	√			
		Bentuk kegiatan pengembangan program-program terkait kesadaran hukum dan HAM yang dilaksanakan FPSH HAM Jawa Barat.	Usaha FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
			Wilayah Kerja FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
			Hubungan Kerja FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	

			Hierarki Organisasi FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
			Bidang-bidang FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√	
		Bentuk Kegiatan FPSH HAM Jawa Barat Sebagai <i>citizenship education</i> .	Strategi Kegiatan FPSH HAM Jawa Barat	√					
3	Apa saja hambatan dan upaya yang dihadapi oleh FPSH HAM Jawa Barat sebagai <i>Citizenship Education</i> dalam melaksanakan	Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh FPSH HAM Jawa Barat dalam melaksanakan program-program kegiatannya.	Luas Wilayah Sasaran	√		√		√	1. FPSH HAM Jawa Barat 2. Pembina FPSH HAM Jawa Barat
			Keterbatasan Jarak dan Komunikasi	√		√		√	
			Organisasi <i>Bottom Up</i>			√		√	
		Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh FPSH HAM Jawa Barat dalam melaksanakan	Anggaran Dana	√		√		√	
			Legalitas Forum Tingkat Kabupaten/Kota	√		√		√	

pengembangan kesadaran hukum dan HAM?	pengembangan kesadaran hukum dan HAM.	Kewenangan memperluas Sasaran	√		√		√
	Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh FPSH HAM Jawa Barat dalam melaksanakan program-program kegiatannya sebagai <i>citizenship education</i> .	Ketidakerbukaan menerima FPSH HAM Jawa Barat			√		√
		Sumber Daya Manusia (SDM)			√		√
		Ketiadakaktifan Anggota FPSH HAM Jawa Barat			√		√
	Upaya yang dilakukan oleh FPSH HAM Jawa Barat dalam menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan program-program kegiatannya.	Musyawarah Tinggi dan Musyawarah Luar Biasa FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√
		Rapat Kerja FPSH HAM Jawa Barat	√		√		√
	Upaya yang dilakukan oleh FPSH HAM	Penyelesaian Hal Mendesak	√				

Eka Nur'Ala Hidayatin, 2021

**PENGEMBANGAN KESADARAN HUKUM DAN HAM DALAM PKN
(STUDI KASUS FORUM PELAJAR SADAR HUKUM DAN HAM (FPSH HAM) DI JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jawa Barat dalam menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan pengembangan kesadaran hukum dan HAM.	Diluar Musyawarah						
		Pengambilan Keputusan	√					
		Iuran dan Usaha Dana	√					
	Upaya yang dilakukan oleh FPSH HAM Jawa Barat dalam menghadapi berbagai hambatan sebagai <i>citizenship education</i> .	Pengelolaan dan Pengalihan	√					
		Perubahan dan Peraturan Tambahan	√					
		Peraturan Peralihan	√					

Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

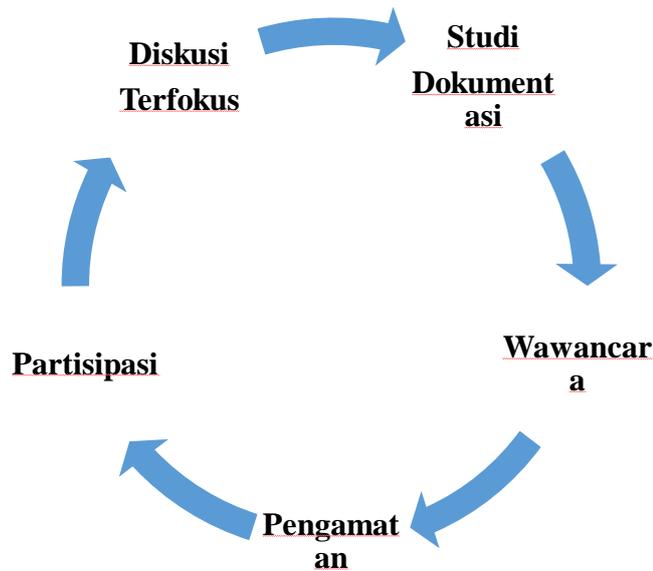
1.5 Prosedur Penelitian

Menurut Al Muchtar (2015:256) menghimpun data kualitatif dapat bersumber secara primer atau sekunder. Sumber primer diperoleh secara langsung dari para narasumber dalam penelitian, dan sumber sekunder data tidak diperoleh secara langsung, data dapat diperoleh dari yang lainnya. Disimpulkan menghimpun data kualitatif bisa didapatkan dari berbagai sumber, yaitu melalui sumber primer dimana data didapatkan secara langsung dari narasumber dan sumber sekunder dimana data tidak didapatkan secara langsung darinarasumber. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data tersebut:

- 1) Studi dokumentasi dimana data yang didapatkan bukan berasal dari seseorang, tetapi data diperoleh dari sumber yang berwujud secara tertulis atau berupa dokumen.
- 2) Teknik pengamatan yaitu berupa observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang hasil dari penelitian. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Peneliti berperan sebagai bagian dari instrument dalam penelitian yang dilakukan.
- 3) Teknik wawancara merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam melaksanakan penelitian kualitatif, agar dapat memperoleh kebenaran terkait dengan penelitian dari narasumbernya secara langsung. Wawancara dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan penelitian, pertanyaan tersebut diajukan kepada narasumber yang dijadikan sebagai objek partisipan dalam penelitian. Peneliti harus bisa menjaga hubungan baik dengan narasumber pada saat melaksanakan wawancara, sehingga terwujud timbal balik yang positif.
- 4) Teknik partisipasi merupakan ciri yang lain dari penelitian kualitatif, dilakukan agar dapat menjaga hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber penelitian. Partisipasi penelitian ini juga memiliki tujuan agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
- 5) Diskusi terfokus dimana dikusi ini dilakukan pada saat melaksanakan penelitian, diskusi yang dilakukan terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dimana dalam dikusi ini melibatkan peneliti dengan para stakeholder dari partisipan penelitian.

Lima teknik ini yang akan peneliti lakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai Pengembangan Kesadaran Hukum dan HAM dalam PKn, studi kasus terhadap Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH HAM) di Jawa Barat.

Adapun gambaran dalam menghimpun data penelitian dinamakan *situs alamiah natural setting* (Al Muchtar, 2015: 257). Adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Sumber Buku Dasar Penelitian Kualitatif Al Muchtar 2015

1.6 Analisis Data

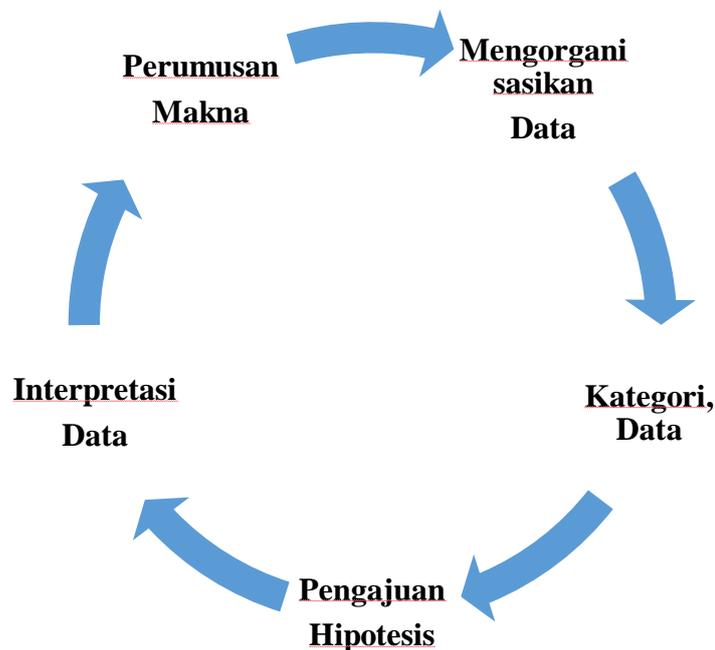
Menurut Al Muchtar (2015:307) kajian dalam data kualitatif bertumpu pada gagasan yang sistematis dan analitis, data kualitatif berdasarkan pada gambaran yang kuat, terdapat pemaparan metode mengenai peristiwa yang berlangsung dalam lingkungan setempat. Maka dapat dikatakan bahwa data kualitatif dapat menyertai dan mengerti jalan terjadinya suatu kasus, menafsirkan kausalitas dalam penelitian yang dilakukan. Melalui data kualitatif dapat mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang belum pernah didapatkan dan untuk membangun konteks filosofi yang baru. Data kualitatif dilakukan. Disimpulkan bahwa melakukan analisis data kualitatif harus berdasarkan pemikiran logis dan analisis, data kualitatif adalah sumber deskripsi yang kokoh dan luas serta menjelaskan seluruh proses yang ada dalam lingkup penelitian setempat.

Makna data dan informasi dalam penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh langsung ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang bermakna, pengembangan kajian data dan informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai interpretasi data. Pengembangan kajian data dan informasi adalah proses

menempatkan data dan informasi dalam struktur makna, perlu dipahami bahwa penelitian yang memiliki sejumlah data dan informasi tidak memberikan pengaruh manakala data dan informasi tersebut tidak disusun dalam sistem definisi yang bagus (Al Muchtar, 2015:321), adapun proses analisis data yang dilakukan:

- 1) Pengajuan hipotesis yaitu dijadikan sebagai dasar untuk mencari dan menemukan serta menafsirkan data.
- 2) Interpretasi data yaitu kegiatan menyatukan kesimpulan kajian analisis dengan pertanyaan, tolak ukur, maupun ketentuan agar dapat menciptakan manfaat dari data dan informasi yang sudah diperoleh.
- 3) Perumusan makna yaitu dilakukan untuk merumuskan data-data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian.
- 4) Mengorganisasikan data yaitu melakukan pengelompokan data-data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian.
- 5) Kategori data yaitu melakukan pengelompokan pada data-data menjadi beberapa bagian kelompok.

Adapun gambaran dari proses analisis data yang dilakukan secara sirkuler, berkesinambungan, komprehensif dan utuh (Al Muchtar, 2015, hlm. 324):



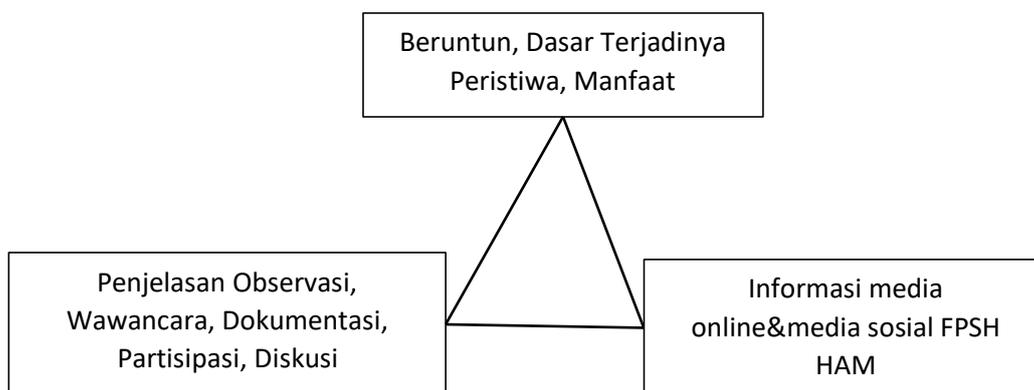
Gambar 3.2
Sumber Buku Dasar Penelitian Kualitatif

1.7 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas yang digunakan tidak mempunyai implikasi yang serupa dengan validitas dalam penelitian kualitatif, dan kedudukannya tidak sama dengan reliabilitas

(merupakan pengecekan kestabilan jawaban) atau generalisabilitas (merupakan aspek validitas atas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dapat digunakan pada *setting* dalam penelitian yang dilakukan, seperti individu ataupun representatif yang aktual). Creswell (2009:285) menyatakan validitas kualitatif digunakan untuk menguji ketepatan dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Dimana dalam penelitian kualitatif terdapat delapan metode yang bisa diterapkan terdiri dari triangulasi, member *checking*, menyusun gambaran yang padat, menguraikan sebaran, mempresentasikan fakta yang berlainan (kontra), memanfaatkan periode, melaksanakan diskusi dengan teman, membawa seseorang dari luar untuk melakukan verifikasi. Peneliti akan memakai desain triangulasi dengan melaksanakan analisis dari sumber lain. Menurut Al Muchtar (2015:316) triangulasi teknik adalah menganalisis validitas data dengan menggunakan hal lain di luar data yang ada dalam penelitian, hal tersebut dilakukan untuk memeriksa atau mengimbangi data yang ada dalam penelitian tersebut. Teknik triangulasi yang biasanya dipakai adalah pengawasan dari sumber luar.

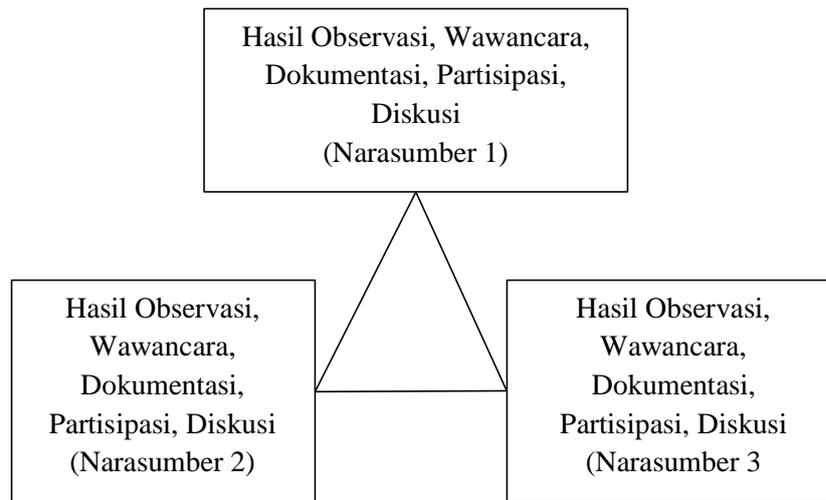
Pada penelitian ini hasil observasi, wawancara, dokumentasi, partisipasi dan diskusi dari narasumber akan peneliti kroscek dengan laporan berbagai kegiatan dari forum pelajar sadar hukum dan HAM (FPSH HAM) Jawa Barat melalui media online dan media sosial resmi dari FPSH HAM tersebut.



Gambar 3.3
Sumber Peneliti

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, dimana menurut Denzin (1970) “Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber yang berbeda tetapi tetap

menggunakan metode yang sama. Adapun gambaran dari triangulasi sumber data yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.4
Sumber Peneliti

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti tetap dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan telah dipergunakan dalam penelitian tesis “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) Mahasiswa” oleh Kosasih 2014, “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Sebagai Sarana Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk *Nation Character* Warga Negara Indonesia” oleh Aldy Sampurna pada tahun 2016, “Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Agama Islam” oleh Jamaludin Akbar 2018, “Peran Kyai Dalam Mengembangkan Nilai Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) Pada Kehidupan Santri” oleh Hendri 2018.

1.8 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi pelaksanaan penelitian di Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung karena kesekretariatan Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM Jawa Barat berada di sana, dimana Kota Bandung adalah Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat. Wilayah Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan wilayah DKI Jakarta, Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Tengah. Berbatasannya wilayah Jawa Barat dengan Ibu Kota Jakarta tentunya memberikan pengaruh terhadap pergaulan kehidupan dalam masyarakat, terlebih pengaruh pergaulan dari para pelajar. Peneliti melihat pergaulan

pelajar yang wilayahnya beririsan dengan Jakarta ataupun yang berada di wilayah Jawa Barat lainnya cukup membuat prihatin, dimana yang dilakukan bukan hanya sekedar kenakalan remaja tetapi banyak para pelajar yang pada akhirnya terjerumus melakukan pelanggaran terhadap ketentuan hukum dan HAM. FPSH HAM Jawa Barat banyak melibatkan berbagai instansi untuk berkolaborasi dalam melaksanakan program kegiatannya, maka peneliti memilih lokasi penelitian lainnya yang mencakup instansi-instansi tersebut.

Instansi-instansi dalam penelitian ini adalah Kementerian Hukum dan HAM Kanwil Jawa Barat sebagai instansi pertama yang mendukung dan mengukuhkan FPSH HAM Jawa Barat saat masih pertama terbentuk di lingkungan sekolah dan sebagai bagian dari pembina FPSH HAM Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai bagian dari Pembina FPSH HAM Jawa Barat, Ditlantas Polda Provinsi Jawa Barat sebagai bagian dari pembina, BNN Provinsi Jawa Barat sebagai bagian dari pembina, Guru PKn SMAN 27 Bandung sebagai sekolah perintis terbentuknya FPSH HAM Jawa Barat dan siswa SMKN 12 Bandung sebagai bagian dari pengurus FPSH HAM Kota Bandung.

1.9 Tahap Penelitian

1.9.1 Persiapan Penelitian

Pada fase ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu mengenai penelitian, peneliti menentukan pokok masalah dan objek yang akan dilibatkan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul kemudian peneliti melakukan pra penelitian awal. Kemudian peneliti membuat proposal tesis. Kemudian proposal penelitian telah diterima oleh pembimbing akademik, selanjutnya peneliti melaksanakan pra penelitian yang kedua sebagai salah satu usaha yang dilakukan untuk mengeksplorasi sebagai permulaan representasi dari subjek dan lokasi penelitian.

1.9.2 Perizinan Penelitian

Melakukan perizinan dalam penelitian ini agar dapat dengan mudah melaksanakan penelitian sesuai dengan objek dan subjek yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan perizinan yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada Ketua Program Studi Jurusan PKn agar memperoleh surat persetujuan untuk diberikan kepada pihak akademik FPIPS UPI.
- b. Pihak akademik memberikan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada Dekan FPIPS UPI.
- c. Peneliti membawa surat persetujuan dari UPI, kemudian peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH HAM) Jawa Barat.
- d. Setelah mendapat persetujuan dari Ketua Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH HAM) Jawa Barat, peneliti melaksanakan penelitian di tempat yang sudah ditentukan, yaitu sekretariat FPSH HAM Jawa Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat, POLDA Jawa Barat, Badan Narkotika Nasional Jawa Barat, Kementerian Hukum dan HAM Kanwil Jawa Barat, dan SMA 27 Bandung.

1.9.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada fase ini adalah esensi dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan menghimpun semua jawaban dari pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah dibuat agar dapat mengatasi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan pihak Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM (FPSH HAM) Jawa Barat untuk memperoleh data terkait penelitian dan izin untuk memulai penelitian.
- b. Menghubungi dan melakukan wawancara bersama ketua dan pengurus FPSH HAM Jawa Barat.
- c. Menghubungi dan mengadakan wawancara pengarah & pembina FPSH HAM Jawa Barat.
- d. Mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan FPSH HAM Jawa Barat.
- e. Mengadakan wawancara dengan Guru PKn sebagai sumber data penguat dalam penelitian yang dilakukan.
- f. Mengadakan wawancara dengan siswa SMA/SMK/SMALB/MA sebagai sumber data penguat dalam penelitian yang dilakukan.
- g. Mempersiapkan tulisan yang dibutuhkan dan dirasa penting terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

1.9.4 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, dikerjakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan data yang telah dihimpun. Kemudian melakukan kajian data untuk mencari realitas untuk menjawab permasalahan dalam penelitian tersebut.

1.9.5 Penyusunan Laporan

Pada fase ini peneliti mengintegrasikan semua komponen yang ada dalam penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti, untuk dipertanggungjawabkan oleh peneliti dalam sidang ujian tesis.